

Mini-Review Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19: Keuntungan Dan Tantangan

Elina Lestariyanti¹

Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, Indonesia¹

e-mail: clinallestari@walisongo.co.id

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima: 24 April 2020

Revisi: 23 Mei 2020

Disetujui: 28 Mei 2020

Dipublikasikan: 31 Juni 2020

Keyword

Review

Online Learning

COVID-19

Advantages

Challenges

Abstract

The emergence of COVID-19 has an impact on the world of education. The learning process that is commonly carried out face-to-face in class must change to distance learning using online learning. This article aims to review research articles on the advantages and challenges of online learning during the COVID-19 pandemic. The research method uses the literature review method of research articles on the application of online learning during the COVID-19 pandemic published in 2020. The results of the review show the advantages of using online learning can be classified into two categories, namely the advantages in the area of processes and area of impacts. The challenges of using online learning are internet access, the burden of quota costs, the availability and support of technology or devices. Teacher creativity, student characteristics, environmental support and geographical conditions are also challenges that need to be considered so that the achievement of learning outcomes through online learning can be optimized.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY-SA



Pendahuluan

Akhir tahun 2019 dunia dikejutkan dengan munculnya coronavirus jenis baru dari Wuhan Provinsi Hubei, China (WHO, 2019; Hui et al., 2020). Wabah bernama *coronavirus disease 2019* (COVID-19) yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) ini menyebar ke lebih dari 215 negara dan teritori termasuk Negara Indonesia (WHO, 2020). Penyebaran COVID-19 secara luas, massif dan sangat cepat berdampak ke semua sektor kehidupan tidak terkecuali di bidang pendidikan..

Dampak COVID-19 paling signifikan di dunia pendidikan adalah dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Proses belajar yang umum dilaksanakan secara tatap muka di kelas harus berganti menjadi jarak jauh. Belajar dari rumah (BDR) adalah kebijakan yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mematuhi protokol kesehatan *physical distancing* (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020). Dinyatakan oleh Direktur Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar, dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Muhammad Hamid bahwa sebanyak 97,6 persen proses pembelajaran telah dilakukan secara jarak jauh. Sisanya sebanyak 2,4 persen belum melaksanakan secara jarak jauh dikarenakan kondisi daerah yang tidak terjangkau COVID-19 dan/atau tidak memiliki perangkat pendukung.

Pembelajaran dalam jaringan (daring) atau online adalah metode alternatif yang paling banyak dipilih untuk mengimplementasikan kebijakan belajar dari rumah (BDR). Terdapat beragam terminologi yang digunakan untuk menyebut pembelajaran daring atau online. Istilah yang umum digunakan diantaranya *e-learning*, pembelajaran Internet (*Internet learning*), pembelajaran terdistribusi (*distributed learning*), pembelajaran berjaringan (*networked learning*), tele-learning (*tele-learning*), pembelajaran virtual (*virtual learning*), pembelajaran berbantuan computer (*computer-assisted learning*), pembelajaran berbasis web (*Web-based learning*), dan pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) (Ally, 2004). Semua istilah tersebut menyiratkan adanya penggunaan beragam bentuk

teknologi untuk mengakses bahan belajar oleh peserta didik yang berada jauh dari tutor atau instruktur atau guru.

Pembelajaran daring diartikan sebagai jenis pembelajaran yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke peserta didik menggunakan media internet atau media jaringan komputer lainnya (Herayanti, dkk, 2017). Dijabarkan Tarhini dalam Kattoua et al. (2016) bahwa pembelajaran daring adalah penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pendidikan untuk menyampaikan informasi dengan tujuan meningkatkan pengalaman dan kinerja belajar peserta didik di mana instruktur atau pendidik dan peserta didik dipisahkan oleh jarak, waktu, atau oleh keduanya. Definisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran daring memungkinkan adanya fleksibilitas akses yaitu belajar dapat dilakukan dimana saja, dari mana saja dan kapan saja. Melalui kecanggihan teknologi gawai dan internet, pembelajaran daring kemudian dipilih karena kepraktisan, efektifitas dan efisiensinya untuk diterapkan pada pembelajaran secara jarak jauh.

Sejumlah keuntungan, manfaat atau faedah dari penerapan pembelajaran daring telah dibuktikan oleh banyak penelitian. Keuntungan pembelajaran daring diantaranya dapat meningkatkan interaksi dalam pendidikan melalui berbagai format dan gaya komunikasi peserta didik (Anderson, 2004), biaya efektif (*cost-effectiveness*), fleksibel, kemudahan melakukan pemutakhiran bahan belajar (Waryanto, 2006), mendorong sikap mandiri peserta didik, memberikan lebih banyak pengalaman baru dalam belajar (Arnesti & Hamid, 2015), dan meningkatkan motivasi belajar (Harandi, 2015). Pembelajaran daring menggunakan berbagai *platform* media sosial juga dapat mengurangi dampak negatif penggunaan media sosial yang selama ini banyak dikeluhkan oleh berbagai kalangan (Kuntarto, 2017).

Pembelajaran daring juga memiliki sejumlah tantangan dalam pelaksanaannya. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tantangan diartikan sebagai hal yang dapat menggugah tekad untuk meningkatkan kemampuan mengatasi masalah. Tantangan penerapan pembelajaran daring diantaranya tantangan dalam menentukan model, metode, kegiatan, dan subjek atau aktor yang paling efektif dalam menciptakan dan mendistribusikan program pembelajaran daring agar berkualitas (Anderson, 2004), peningkatan interaksi peserta didik agar tercipta lingkungan yang mendukung dialog akademik dan kemampuan bersosialisasi (Sit et al., 2005), serta sarana-prasarana dan anggaran biaya yang perlu disediakan (Waryanto, 2006). Oleh Kattoua et al., (2016) karakteristik demografis juga menjadi tantangan penting yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran daring.

Pelaksanaan pembelajaran yang berubah secara drastis menggunakan seluruhnya daring atau online selama Pandemi COVID-19 di Indonesia juga memunculkan keuntungan dan tantangan. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengkaji dampak pelaksanaan pembelajaran daring khususnya selama masa pandemi COVID-19. Artikel ini bertujuan melakukan tinjauan atau *review* terhadap artikel-artikel penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi COVID-19 tersebut. Hal ini bertujuan untuk memperoleh gambaran serta fakta secara komprehensif mengenai pelaksanaan dan pemanfaatan pembelajaran daring selama masa pandemi COVID-19.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur atau *literature review* yaitu metode identifikasi, koleksi, seleksi dan analisis terhadap karya-karya penelitian. Disebut *mini-review* dikarenakan kajian terhadap artikel terkait terbatas pada sembilan artikel yang terbit tahun 2020. Adapun tinjauan sistematis penelitian didasarkan pada langkah berikut, (1) identifikasi pertanyaan yang akan dikaji, (2) pencarian dan pengumpulan artikel jurnal yang ditemukan dari e-database berjumlah 25 (dua puluh lima) artikel, (3) seleksi dan pemilihan hasil penelitian berdasarkan kualitas didapatkan 10 (sepuluh) artikel, (4) analisis dan penyajian hasil (Perry & Hammond, 2002).

Hasil dan Pembahasan

Pemberlakuan *physical distancing* untuk memutus rantai penyebaran COVID-19 telah memaksa pelaksanaan proses pembelajaran secara sepenuhnya daring. Sejumlah penelitian mendeskripsikan keuntungan dan tantangan dari pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi COVID-19.

Keuntungan

Hasil tinjauan penelitian menunjukkan sejumlah keuntungan dari penerapan pembelajaran daring selama masa pandemi COVID-19. Tabel 1 menunjukkan keuntungan yang dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu keuntungan ranah proses belajar dan ranah dampak (*impact*) bagi subjek belajar.

Tabel 1. Keuntungan Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19

NO.	KATEGORI	KEUNTUNGAN	
		RINCIAN	
1.	Proses	1.1	Efektivitas
		1.2	Fleksibilitas
		1.3	Akomodatif
		1.4	Pembelajaran aktif dan menyenangkan
		1.5	Menciptakan suasana belajar baru
2.	Dampak	2.1	Meningkatkan kemandirian belajar
		2.2	Meningkatkan motivasi belajar
		2.3	Meningkatkan rasa percaya diri
		2.4	Belajar hal-hal baru
		2.5	Meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi

Efektivitas dan fleksibilitas penggunaan pembelajaran daring sangat dirasakan ditengah kondisi pemberlakuan *physical distancing*. Proses belajar tetap berjalan baik, efektif (Pratiwi, 2020), mudah dan praktis karena dapat dilaksanakan secara jarak jauh (Anhusadar, 2020). Sebagaimana pendapat Verawardina, et al., (2020) bahwa pembelajaran daring menciptakan proses belajar yang fleksibel yaitu tidak terbatas pada jarak, tempat dan waktu. Sedangkan dalam hal konten, temuan penelitian Hikmat, dkk. (2020) disebutkan bahwa efektivitas pembelajaran daring paling tinggi dirasakan oleh peserta didik terutama dalam penyampaian materi teori.

Keuntungan pembelajaran daring lain yaitu sifatnya yang dapat mengakomodasi gaya belajar peserta didik yang berbeda-beda (Zhafira, dkk., 2020). Alasannya adalah tersedia beragam platform atau aplikasi yang variatif. Gaya belajar peserta didik seperti gaya belajar audio, visual, atau kinestetik dapat terakomodir melalui penggunaan platform yang bervariasi dalam proses pembelajaran. Pembelajaran secara daring juga dapat memfasilitasi karakteristik peserta didik yang berbeda-beda. Oleh Firman & Rahayu (2020) dinyatakan bahwa peserta didik yang cenderung pendiam di kelas menjadi lebih ekspresif dan aktif bertanya selama pembelajaran online. Hal ini

dikarenakan pembelajaran secara daring menghilangkan perasaan canggung. Sedangkan hasil penelitian Arnesti & Hamid (2015) disebutkan bahwa pembelajaran daring meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik terutama pada peserta didik yang memiliki komunikasi interpersonal terbuka.

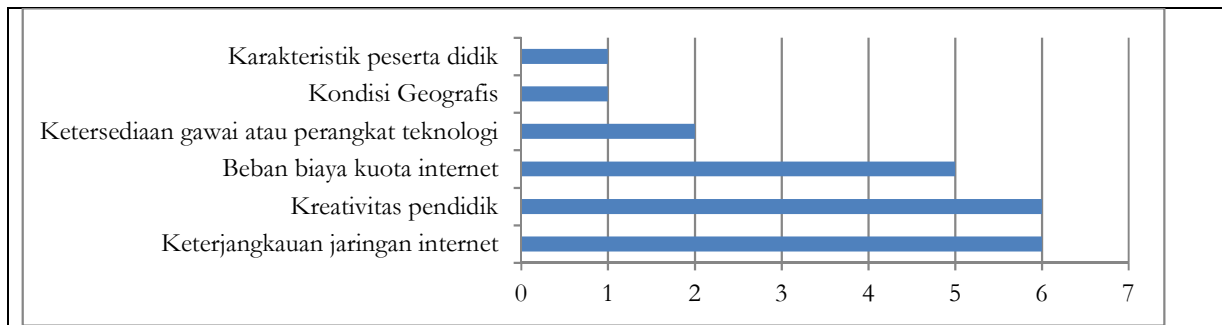
Pembelajaran daring juga dapat menciptakan suasana belajar baru (Zhafira et al., 2020), menyenangkan dan mendorong sikap aktif peserta didik (Syarifudin, 2020; Zhafira et al., 2020; Pratiwi, 2020; Gunawan, dkk., 2020; Darmalaksana dkk., 2020). Selama masa pandemi COVID-19 penggunaan pembelajaran daring memaksa pendidik dan peserta didik belajar menggunakan beragam *platform* atau aplikasi yang belum dikuasai. Sebagaimana pendapat Arnesti & Hamid (2015) pembelajaran daring memberikan lebih banyak pengalaman baru dalam belajar. Peserta didik melalui pembelajaran daring melakukan latihan dan uji coba ilmu baru (Khasanah, dkk., 2020). Temuan penelitian Al-Rahmi, et al. (2015) menyebutkan bahwa pembelajaran daring membawa peserta didik merasakan kepuasan belajar karena merasakan pengalaman baru yang sarat pelajaran (*instructive experience*). Hal ini diperkuat oleh penelitian Kuntarto (2017) bahwa pembelajaran daring menciptakan suasana dan pengalaman belajar baru karena sifatnya yang lebih menantang dibandingkan pembelajaran secara tatap muka.

Karakteristik positif terbentuk melalui penerapan pembelajaran daring, yaitu peningkatan motivasi belajar dan kepercayaan diri (Rahmania, 2020; Firman & Rahayu, 2020; Darmalaksana & Dkk, 2020), peningkatan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Zhafira et al., 2020), dan peserta didik menjadi lebih mandiri (Syarifudin, 2020). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Harandi (2015) yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan pembelajaran daring terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik. Peserta didik lebih menyukai dan lebih termotivasi untuk belajar ketika menerapkan pembelajaran secara daring. Ketika motivasi belajar peserta didik meningkat, maka keterlibatan mereka dalam pembelajaran juga meningkat yang dampaknya adalah pada peningkatan capaian hasil belajar (Kim & Frick, 2011). Hasil belajar yang tinggi secara psikologis dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik.

Pembiasaan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran dapat mendorong peserta didik melek dan sadar teknologi sehingga meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknologi dasar. Oleh. Pangondian, dkk. (2019) disebutkan bahwa kesadaran teknologi, pengetahuan dan keterampilan teknologi dasar serta motivasi memanfaatkan sistem e-learning termasuk dalam faktor-faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan penggunaan pembelajaran daring di negara berkembang.

Tantangan

Sejumlah tantangan juga dihadapi dalam penerapan pembelajaran daring selama masa pandemi COVID-19. Tabel 2 menunjukkan tantangan penerapan pembelajaran daring dari intensitas kemunculan paling banyak dalam artikel-artikel hingga ke yang paling sedikit.



Gambar 1. Grafik Tantangan Penerapan Pembelajaran Daring Selama Pandemi COVID-19

Tantangan yang paling banyak dirasakan dalam pembelajaran daring adalah akses sinyal atau jaringan internet. Hal ini berkaitan erat dengan kondisi geografis Indonesia yang juga memberi pengaruh pada keterjangkauan sinyal atau jaringan provider. Indonesia terdiri dari total 17.000 pulau dengan panjang dari barat ke timur mencapai 5.106 km, atau 1/8 dari luas bumi. Kondisi geografis Indonesia tersebut menjadi tantangan bagi Indonesia untuk membangun koneksi internet stabil dan berkualitas secara merata.

Tantangan lain adalah beban biaya yang digunakan untuk pembelian kuota internet. Perhitungan rata-rata biaya kuota internet yang harus dikeluarkan oleh mahasiswa yaitu antara Rp.80.000 hingga Rp. 200.000 per minggu bergantung pada provider seluler yang digunakan (Firman & Rahayu, 2020). Beban biaya kuota yang terlalu besar tentu menjadi tantangan berat bagi peserta didik dan orang tua peserta didik. Oleh karena itu, pemerintah perlu memberi perhatian agar beban biaya kuota internet tidak menjadi hambatan penerapan pembelajaran daring.

Tantangan pembelajaran daring selanjutnya adalah kreativitas pendidik. Dalam penerapan pembelajaran daring, pendidik atau pengajar diharuskan mampu mendesain dan menggunakan model, metode, strategi dan teknik yang variatif (Verawardina et al., 2020). Anhusadar (2020) menambahkan bahwa kreativitas pengajar dalam pembelajaran daring sangat diperlukan karena memberi pengaruh terhadap peningkatan kreativitas peserta didik. Oleh karenanya pendidik dituntut memiliki kemampuan mengoperasikan teknologi agar mampu menyesuaikan konten pelajaran, tuntutan ketercapaian kompetensi, karakteristik peserta didik dengan penggunaan platform pembelajaran yang tepat.

Simpulan

Pandemi COVID-19 memaksa dunia pendidikan menjalankan seluruhnya proses pembelajaran secara daring. Hasil tinjauan sembilan artikel penelitian terkait penerapan pembelajaran daring selama pandemic COVID-19 menunjukkan sejumlah keuntungan yaitu pembelajaran daring memberikan efektivitas, fleksibilitas, akomodatif dan menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan serta menghadirkan suasana baru dalam belajar. Keuntungan pembelajaran daring juga memberi dampak pada pembentukan karakter mandiri, percaya diri, motivasi belajar tinggi, dan peningkatan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Sedangkan tantangan dari penggunaan pembelajaran dari sebagian besar adalah akses internet, beban biaya kuota, ketersediaan dan dukungan teknologi atau gawai. Kreativitas pengajar, karakteristik peserta didik, dukungan lingkungan dan kondisi geografis juga menjadi tantangan yang perlu diperhatikan demi pencapaian hasil terbaik dalam penggunaan pembelajaran daring.

Daftar Pustaka

- Al-Rahmi, W. M., Othman, M. S., & Yusuf, L. M. (2015). The Effectiveness of Using E-Learning in Malaysian Higher Education: a Case Study University Teknologi Malaysia. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 6(5S2), 625–637. <https://doi.org/10.5901/mjss.2015.v6n5s2p625>
- Ally, M. (2004). Foundations of Educational Theory for Online Learning. In T. Anderson & F. Elloumi (Eds.), *The Theory and Practice of Online Learning* (pp. 3–31). Retrieved from cde.athabasca.ca/online_book
- Anderson, T. (2004). TOWARD A THEORY OF ONLINE LEARNING. In T. Anderson & F. Elloumi (Eds.), *Theory and Practice of Online Learning* (pp. 33–59). Retrieved from cde.athabasca.ca/online_book
- Anhusadar, L. (2020). Persepsi Mahasiswa Paud Terhadap Kuliah Online di Masa Pandemi Covid 19. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 44–58. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/kjiece.v3i1.9609>
- Arnesti, N., & Hamid, A. (2015). Penggunaan Media Pembelajaran Online – Offline dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.24114/jtikp.v2i1.3284>
- Darmalaksana, W., & Dkk. (2020). Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21. *Karya Tulis Ilmiah*, 1–12.
- Firman, & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- Gunawan, Suranti, N. M. Y., & Fathoroni. (2020). Variations of Models and Learning Platforms for Prospective Teachers During the COVID-19 Pandemic Period. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 1(2), 61–70.
- Harandi, S. R. (2015). Effects of E-Learning on Students' Motivation. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 181(May), 423–430. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.905>
- Herayanti, L., Fuaddunnazmi, M., & Habibi, H. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Moodle pada Mata Kuliah Fisika Dasar. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 1(3), 205. <https://doi.org/10.29303/jpft.v1i3.260>
- Hikmat, Hermawan, E., Aldim, & Irwandi. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 : Sebuah Survey Online. *Karya Tulis Ilmiah*, 1–7.
- Hui, D. S., I Azhar, E., Madani, T. A., Ntoumi, F., Kock, R., Dar, O., ... Petersen, E. (2020). The Continuing 2019-nCoV Epidemic Threat of Novel Coronaviruses to Global health — The Latest 2019 Novel Coronavirus Outbreak in Wuhan, China. *International Journal of Infectious Diseases*, 91, 264–266. <https://doi.org/10.1016/j.ijid.2020.01.009>
- Kattoua, T., Allozi, M., & Alrowwad, A. (2016). A Review of Literature on Knowledge Management Using ICT in Higher Education. *International Journal of Business Management and*

*Elina Lestariyanti, Mini Review Pembelajaran Daring selama Pandemi Covid 19:
Keuntungan dan Tantangan*

Economic Research (IJBMER), 7(5), 754–762.

Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H., & Widuroyekti, B. (2020). Pendidikan dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 41–48.

Kim, K. J., & Frick, T. (2011). Changes in Student Motivation During Online Learning. *Journal of Educational Computing Research*, 44(1), 1–23. <https://doi.org/10.2190/EC.44.1.a>

Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Journal Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 99–110. <https://doi.org/DOI:http://dx.doi.org/10.24235/ileal.v3i1.1820> 110

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19)*. , (2020).

Pangondian, R. A., Santosa, P. I., & Nugroho, E. (2019). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring dalam Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*, 1(1), 56–60. Retrieved from <https://www.prosiding.seminar-id.com/index.php/sainteks/article/view/122>

Perry, A., & Hammond, N. (2002). Systematic Reviews: The Experiences of a PhD Student. *Psychology Learning & Teaching*, 2(1), 32–35. <https://doi.org/10.2304/plat.2002.2.1.32>

Pratiwi, E. W. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen di Indonesia. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(1), 1–8. <https://doi.org/doi.org/10.21009/PIP.341.1>

Rahmania, S. (2020). Persepsi Mahasiswa Kimia dan Pendidikan Kimia pada Pembelajaran Daring saat Pandemi. *Artikel Diskusi Dosen*, 1–7.

Sit, J. W. H., Chung, J. W. Y., Chow, M. C. M., & Wong, T. K. S. (2005). Experiences of Online Learning: Students' Perspective. *Nurse Education Today*, 25(2), 140–147. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2004.11.004>

Syarifudin, A. S. (2020). Implementasi Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Metalingua Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 31–34.

Verawardina, U., Asnur, L., Lubis, A. L., & Hendriyani, Y. (2020). Reviewing Online Learning Facing the Covid-19 Outbreak. *Talent Development & Excellence*, 12(3), 385–392.

Waryanto. (2006). Online Learning sebagai Salah Satu Inovasi pembelajaran. *Pythagoras Jurnal Matematika Pendidikan Matematika*, 2(1), 10–23.

World Health Organization. (2019). *SARS (Severe Acute Respiratory Syndrome)*. Retrieved from <https://www.who.int/ith/diseases/sars/en/>

World Health Organization. (2020). *Coronavirus Disease (COVID-19) Outbreak Situation*. Retrieved from <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019>

*Elina Lestariyanti, Mini Review Pembelajaran Daring selama Pandemi Covid 19:
Keuntungan dan Tantangan*

Zhafira, N. H., Ertika, Y., & Chairiyaton. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina COVID-19. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 4(1), 37–45.